

Pendampingan Dan Sosialisasi Ketahanan Keluarga Melalui Pendekatan *Financial Resilience* Di Desa Bulmatet Karang Penang

Fahmi Assulthoni

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

Email: salelousa@gmail.com

Abstract: Financial resilience within households is always a persistent issue that haunts every family. It is a latent problem that requires special attention to prevent it from spreading and disrupting family stability and unity. Not all families are able to face enormous economic pressures without being equipped with maturity and strength in managing and handling their finances. In Bulmatet village, the community, based on the author's findings, needs mentoring and socialization to maintain family unity from the perspective of financial resilience. They admitted that they have not yet fully understood that financial resilience is one of the factors that can affect family resilience. This article aims to gather information and provide some solutions that the local community can apply in their social lives. It is hoped that the community can preserve and strengthen the integrity of their households through financial strength and resilience. The mentoring activities were conducted using socialization methods, including location surveys, program socialization, lectures, and discussions to deliver the material, concluded with general conclusions and evaluations. Based on the results of the mentoring, it is concluded that the people of Bulmatet village were very enthusiastic in participating in the mentoring and socialization program. They realized that financial resilience is one of the key factors in maintaining family resilience. Furthermore, they hope similar activities will continue to be held with topics that address other social issues

Keywords: family resilience, financial resilience, financial literacy, Bulmatet Village, community service.

Abstrak: Ketahanan keuangan dalam rumah tangga selalu menjadi masalah yang terus menghantui setiap keluarga. Problem laten yang harus menjadi perhatian khusus bagi mereka agar tidak sampai

Vol.2 No.1 Januari 2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

menyebarkan dan mengganggu stabilitas dan keutuhan keluarga. Tidak semua keluarga mampu menghadapi tekanan ekonomi yang begitu besar jika tanpa dibekali oleh kematangan dan kekuatan dalam mengelola dan memanagerial keuangan itu sendiri. Di desa Bulmatet, masyarakat dalam temuan penulis membutuhkan pendampingan dan sosialisasi dalam mempertahankan keutuhan keluarga dari sisi ketahanan keuangannya. Mereka mengaku belum mampu memahami bahwa ketahanan keuangan menjadi salah satu yang dapat mengganggu ketahanan keluarga. Artikel ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan memberikan beberapa solusi yang bisa digunakan oleh masyarakat setempat untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sosial mereka. Dengan harapan masyarakat dapat mempertahankan dan menguatkan keutuhan rumah tangga mereka melalui kekuatan dan ketahanan finansial. Adapun kegiatan pendampingan dilakukan dengan metode sosialisasi dengan tahap survei lokasi, sosialisasi kegiatan, menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam penyampaian materinya ditutup dengan kesimpulan dan evaluasi secara umum. Berdasarkan hasil pendampingan disimpulkan bahwa masyarakat desa Bulmatet sangat antusias mengikuti program pendampingan dan sosialisasi yang diadakan. Mereka menyadari bahwa pentingnya ketahanan keuangan menjadi salah satu kunci menjaga ketahanan keluarga. Selain itu, mereka berharap kegiatan serupa juga terus diadakan dengan materi-materi yang mampu menjawab masalah-masalah sosial lainnya.

Kata kunci: ketahanan keluarga, ketahanan keuangan, literasi keuangan, Desa Bulmatet, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga dalam mengatasi tantangan serta menjaga kesejahteraan anggota-anggotanya. Dalam masyarakat modern, tantangan yang dihadapi keluarga semakin kompleks, mulai dari persoalan ekonomi, sosial, hingga perubahan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, pendampingan dan sosialisasi ketahanan keluarga menjadi aspek penting untuk membangun keluarga yang tangguh dan harmonis.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, atau sekelompok orang yang terkait oleh perkawinan, darah, atau adopsi sebagaimana tertuang

dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Keluarga memiliki beberapa fungsi *Penguatan Ketahanan Keluarga Bagi Ibu Berusia Muda Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang* utama, yaitu fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, dan fungsi pendidikan (Hiryanto, 2017).

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan tantangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Puspitawati et al., 2018).

Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dan tantangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Supriyadi, 2015). Sumber daya keluarga dapat berupa sumber daya material, sumber daya manusia, dan sumber daya sosial. Tantangan yang dihadapi keluarga dapat berupa masalah ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Ketahanan keluarga yang tinggi akan berdampak pada kualitas keluarga yang baik, seperti kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal.

Dalam pandangan yang lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Terdapat delapan fungsi keluarga agar anak mencerminkan perilaku keseharian yang mulia yaitu fungsi Agama, Fungsi Sosial Budaya, Fungsi Cinta Kasih, Fungsi Perlindungan, Fungsi Reproduksi, Fungsi Sosialisasi Pendidikan, Fungsi Ekonomi, Fungsi Lingkungan (BKKBN, 2017). Deacon dan Firebaugh (1988) menyatakan bahwa sebagai penghasil sumber daya manusia, keluarga harus menjalankan fungsinya dengan baik agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ketahanan keluarga menjadi tolak ukur kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kemampuan keluarga untuk melakukan kegiatan yang produktif. Ketahanan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga.

Resiliensi keuangan atau ketahanan finansial merupakan salah satu aspek ketahanan yang banyak dikaji dalam literatur.

Lusardi *et al.* (2021) mendefinisikan resiliensi keuangan sebagai kemampuan individu untuk mengumpulkan dana darurat dari berbagai sumber saat dibutuhkan. Konsep ini dapat diturunkan dari model hipotesis daur hidup konsumsi dan tabungan (Hamid *et al.*, 2023; Modigliani & Brumberg, 1954).

Teori ini menerangkan bahwa pola konsumsi masyarakat didasarkan pada pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang, yang dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Pada usia muda seseorang cenderung menerima penghasilan/ pendapatan yang rendah, kemudian pada usia menengah memperoleh penghasilan yang tinggi, dan akan kembali rendah pada usia tua. Untuk itu rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur seseorang. Orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka, dan usia tua akan mengambil tabungan yang dibuat pada usia menengah. Teori ini juga menegaskan pentingnya tabungan untuk menghadapi keadaan darurat yang mungkin timbul karena penurunan sementara pendapatan atau kenaikan biaya tak terduga.

Carver (1998) mendefinisikan resiliensi keuangan sebagai kemampuan individu dalam mengandalkan sumber daya internal dan eksternal yang mereka miliki untuk mengatasi permasalahan keuangan. Sumber daya internal mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka dengan menabung dan mengelola pengeluaran dengan bijak, sedangkan sumber daya eksternal mengacu pada ketergantungan pada keluarga, teman, atau bentuk lain dari dukungan sosial selama kondisi keuangan yang buruk.

Hasil penelitian Salignac *et al.* (2019) menunjukkan bahwa resiliensi keuangan seseorang tidak hanya tergantung pada kemampuan pengelolaan keuangan individu saja tetapi juga harus mempertimbangkan aspek lainnya di luar individu. Hal ini menunjukkan diperlukan pula inklusi keuangan yang memadai untuk mencapai resiliensi keuangan yang baik. Konsep ini menjelaskan terkait 4 (empat) faktor yang turut mempengaruhi resiliensi seseorang yaitu sumber daya ekonomi, produk dan layanan keuangan

yang dapat diakses, pengetahuan dan perilaku keuangan, dan modal social. Sejalan dengan hal ini, penelitian Hamid *et al.* (2023) menyebutkan bahwa resiliensi keuangan pada masyarakat di India sangat bergantung pada sumber daya internal dan eksternal selama masa Pandemi Covid 19.

Konsep resiliensi keuangan OECD mencakup beberapa indikator dalam resiliensi keuangan yaitu: (1) menjaga kendali atas uang, (2) menjaga pengeluaran, (3) memiliki bantalan keuangan, (4) menangani kekurangan atau stress keuangan, (5) memiliki perencanaan keuangan serta waspada terhadap penipuan. Konsep resiliensi ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan mampu mengatasi segala tantangan keuangan.

Akhirnya, berdasarkan kajian singkat tentang ketahanan keluarga dan ketahanan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kajian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman masyarakat desa Bulmatet tentang ketahanan keluarga dan hubungannya dengan ketahanan keuangan (*financial resilience*) bagi masyarakat. Selanjutnya temuan tersebut dapat digunakan untuk melakukan upaya-upaya pemecahan masalah pada keuangan masyarakat baik melalui penyediaan konsultan keuangan sosial dan atau pendampingan yang akan dilakukan secara simultan.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan melakukan diskusi dan koordinasi terlebih dahulu kepada Kepala Desa dan ibu-ibu rumah tangga yang termasuk di dalam pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Bulmatet Karang Penang Sampang dengan partisipasi sebanyak 16 orang yang terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan pada Hari Minggu tanggal 28 Oktober 2024. Pelaksanaan pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Peserta pelatihan berikutnya diberikan penjelasan tentang

cara penyusunan laporan keuangan sederhana, kemudian para peserta dilatih dengan template yang telah disediakan untuk membuat perencanaan keuangan keluarga, hal ini akan mempermudah para peserta pelatihan dalam membuat dan mengalokasikan dananya secara tepat sehingga menghasilkan perencanaan.

Adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi, yakni:

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang ketahanan keluarga dalam tinjauan hukum dan agama, sejarah budaya, kesehatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan dan proyeksi remaja untuk masa depan bangsa dan negara.
2. Tanya jawab digunakan untuk menanyakan persoalan-persoalan yang belum bisa dipahami dari materi yang telah dipaparkan.

Implementasi program dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah dirancang sebelumnya. Tahapan-tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pengenalan mengenai program kegiatan ini dengan mengenalkan program dengan memberikan gambaran umum tentang program, serta kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Penyuluhan tentang ketahanan keluarga melalui pendekatan ketahanan keuangan (*financial resilience*). Masyarakat yang telah diberikan pengenalan selanjutnya akan diberikan materi tentang ketahanan keuangan dalam keluarga yang penting untuk diperhatikan ketika menghadapi serangkaian masalah yang datang. Penyuluhan dibuat sesederhana mungkin dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan menggunakan peraga serta contoh nyata sehingga masyarakat mampu memahami dengan baik.
3. Monitoring pelaksanaan program. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan cara melakukan pengawasan dan pengecekan setelah mengetahui keberhasilan yang dilaksanakan.

Sosialisasi Ketahanan Keluarga Melalui Pendekatan *Financial Resilience*

Hasil kegiatan pengabdian tentang ketahanan keluarga melalui pendekatan ketahanan keuangan (*financial resilience*) bagi masyarakat desa Bulmatet kecamatan Karang Penang Sampang, secara umum dapat dikatakan berhasil. Output diukur berdasarkan parameter target yang telah disusun baik. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah agar warga desa Bulmatet memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara pengelolaan dan manajerial keuangan yang baik dalam rangka ketahanan keluarga. Sehingga perkawinan, sekalipun itu dilakukan oleh mereka yang berada pada level menengah ke bawah dan menemui konflik dalam rumah tangga dapat dicarikan solusi terbaik. Akhirnya potensi perceraian dan konflik lain yang diakibatkan oleh masalah keuangan dapat dihindari dan diminimalisir di kalangan masyarakat itu sendiri.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan penerapan materi penguatan keluarga melalui pendekatan ketahanan keuangan (*financial resilience*) berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi, dilanjutkan pembinaan secara intensif. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada tanggal 28 Oktober 2024. Peserta kegiatan berjumlah 16 orang yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat seperti pasangan suami istri yang baru menikah, masyarakat dengan tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah, dan beberapa diantaranya pada tingkat atas.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 2 (dua) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Hakikat dan Tujuan Perkawinan
2. Prinsip-prinsip keluarga sakinah
3. Teori-teori Ketahanan Keluarga
4. Pendekatan teori ketahanan keuangan
5. Metode ketahanan keluarga dan ketahanan keuangan
6. Penerapan teori ketahanan keuangan dalam menunjang ketahanan keluarga

7. Diskusi umum/ Tanya jawab seputar materi

Kegiatan yang diawali dengan ceramah, diskusi dan dilanjutkan sesi tanya jawab ini kemudian dilanjutkan pendampingan. Dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini tampak bahwa masyarakat dan para pemuda memang belum menguasai dalam mengatasi masalah keuangan.

Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Syarat-syarat keluarga bahagia yang baik
2. Kiat menjadikan keluarga yang baik, sakinah, mawaddah dan rahmah.
3. Kendala dan permasalahan yang dihadapi keluarga.
4. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam mengatur keuangan.
5. Langkah-langkah jika mengalami masalah keuangan

Program pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan pendampingan ketahanan keluarga di desa Bulmatet kecamatan Karang Penang kabupaten Sampang yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan keluarga yang kuat dan tangguh dalam ekonomi. Lebih semangat dan termotivasi untuk mengelola dan menciptakan peluang-peluang bisnis. Hasil penyuluhan ini diharapkan bermanfaat bagi para pemuda/pemudi yang telah melangsungkan pernikahan muda namun mengalami kendala dalam masalah keuangan dan masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Pengabdian ini hanya berada pada lingkup kajian-kajian mengenai ketahanan keluarga melalui pendekatan ketahanan keuangan masyarakat. Dewasa ini peran keluarga menjadi posisi sentral dalam membangun kehidupan masyarakat suatu negara. Keluarga yang baik akan banyak mempengaruhi dan mendukung cita-cita bangsa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya dalam rangka mewujudkan ketahanan keluarga. Salah satu upaya untuk

mendorong ketahanan keluarga adalah dengan menjaga stabilitas dan ketahanan dari segi keuangan rumah tangga.

Secara umum, kondisi keluarga pada masyarakat desa Bulmatet masih memegang teguh kerukunan dan keguyuban di dalam kehidupan keluarganya. Namun, persoalan kemudian muncul terlebih jika hal tersebut berhubungan dengan masalah keuangan atau finansial. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketahanan keuangan menjadi salah satu faktor pendukung ketahanan keluarga. Tidak sedikit sebuah rumah tangga berakhir pada putusnya hubungan suami istri yang diakibatkan oleh gagalnya pasangan tersebut dalam mengelola dan mengatur keuangan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memahami ketahanan keuangan sebagai salah satu faktor pendukung ketahanan keluarga. Masyarakat desa Bulmatet pada awalnya belum memahami secara mendalam tentang konsep ketahanan keuangan. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya konflik yang sering terjadi di kalangan mereka.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, disimpulkan bahwa masyarakat desa Bulmatet menyadari pentingnya ketahanan keuangan dalam mempertahankan hubungan keluarga. Masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga sebagian besar diakui oleh masyarakat disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini tentu berdampak pada upaya dan solusi yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah tersebut.

Akhirnya, keterbatasan artikel pengabdian ini mencukupkan kajian pada sisi pendekatan ketahanan keuangan dalam menjaga ketahanan keluarga. Oleh karena itu diharapkan pada kajian-kajian berikutnya memperdalam dan mengembangkan pendampingan pada aspek-aspek lainnya.

Daftar Pustaka

- Hiryanto, H. (2017). Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Dinamika Pendidikan*.
- Puspitawati, H., Herawati, T., & Sarma, M. (2018). Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Supriyadi, D. (2015). *Fiqh Munakahat Perbandingan: Dari Tekstualitas sampai Legitimasi / Dedi Supriyadi*|UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya.
- Suhartini, D., dan J. A. Renanta. 2007. Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 7 (2).
- Supramono dan I. Utami. 2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta.
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2021). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind & Society*, 20(2).
- Carver, C. S. (1998). Resilience and Thriving: Issues, Models, and Linkages. *Journal of Social Issues*, 54(2).
- Hamid, F. S., Loke, Y. J., & Chin, P. N. (2023). Determinants of financial resilience: insights from an emerging economy. *Journal of Social and Economic Development*, 25(2).
- Salignac, F., Marjolin, A., Reeve, R., & Muir, K. (2019). Conceptualizing and Measuring Financial Resilience: A Multidimensional Framework. *Social Indicators Research*, 145(1).